

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN  
VARIASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SDN 2  
TONATAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Puspitasari, Ryan.** 2021. *Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing,

**Kata Kunci: Keterampilan Variasi Mengajar, Pembelajaran Online**

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam membantu peserta didik dalam belajar. Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran dilakukan dengan melalui *online* pada anak Sekolah Dasar. Pada pembelajaran *online* guru sangat berpengaruh dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Pembelajaran *online* ini mempunyai kendala tidak bisa bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didiknya, sehingga guru dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa keterampilan yang bisa digunakan ketika pembelajaran *online* berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo (2) mendeskripsikan variasi media dan materi pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo (3) mendeskripsikan variasi pola interaksi guru pada kegiatan pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi, Adapun analisis datanya peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan guru sudah menggunakan variasi keterampilan gaya mengajar dengan baik pada pembelajaran online. pada kegiatan memberikan variasi suara guru sudah menggunakan suara yang jelas dan bisa di pahami siswa, pada variasi pemusatan perhatian guru menggunakan variasi menarik perhatian dengan ice breaking, pada variasi pemberian waktu guru sudah menerapkan pemberian waktu tanpa adanya suatu kegiatan yang membuat siswa merasa bosan, pada variasi kontak pandang guru sudah memperhatikan semua siswa, pada variasi Gerakan anggota badan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran, pada aspek perpindahan posisi guru tidak melakukan perpindahan posisi. (2) variasi media dan materi pembelajaran secara keseluruhan guru sudah menggunakan variasi media dan materi pembelajaran disetiap pembelajarannya. (3) pola interaksi yang digunakan guru hanya menggunakan dua pola interaksi yaitu pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah. Selain itu guru tidak menggunakan pola interaksi yang lain dikarenakan pembelajaran berlangsung secara *online*.

## **ABSTRACT**

**Puspitasari, Ryan.** 2021. *Teacher Skills in Conducting Online Learning Variations at SDN 2 Tonatan Ponorogo.* Essay. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. advisor,

*Keywords: Teaching Variation Skills, Online Learning*

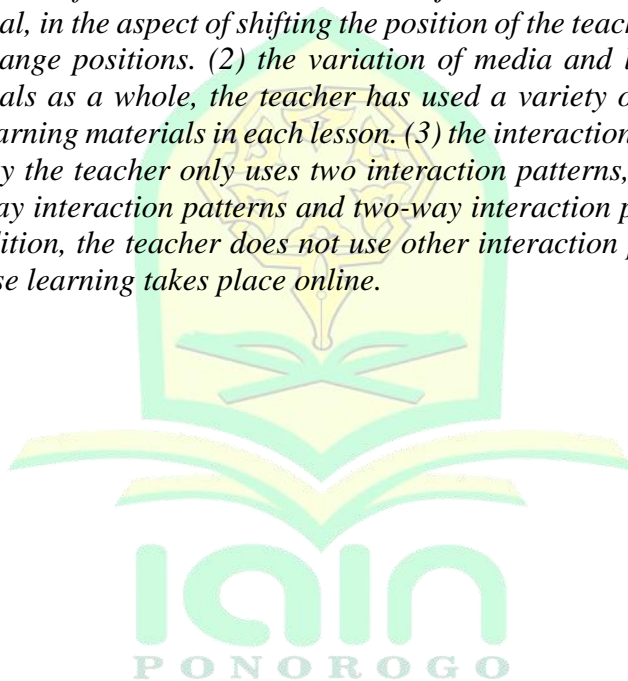
*Teachers are educators with the main task of educating, teaching, guiding, training, directing students to achieve educational goals. The teacher's role is very important in helping students learn. Along with the times, learning is done online for elementary school children. In online learning, teachers are very influential in providing learning materials to their students. This online learning has the problem of not being able to meet face to face directly between teachers and their students, so teachers are required to provide learning by using several skills that can be used when online learning takes place.*

*This study aims to (1) describe the variation of teacher teaching styles in class II online learning at SDN 2 Tonatan Ponorogo (2) describe the variety of media and online learning materials carried out by class II teachers at SDN 2 Tonatan Ponorogo (3) describe variations in patterns teacher interaction in class II online learning activities at SDN 2 Tonatan Ponorogo.*

*To answer the questions above, this research uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. To get in-depth data, the researcher used interview, observation, and documentation techniques, while the data analysis used data reduction analysis, data presentation, and conclusion drawing/verification.*

*The results of the study show that (1) overall teachers have used a variety of teaching style skills well in online learning. in the activity of providing variations in voice the*

*teacher has used a clear voice and can be understood by students, in the variation of the concentration of the teacher's attention using variations of attracting attention with ice breaking, in the variation of giving time the teacher has implemented giving time without any activity that makes students feel bored, on the variation of the teacher's point of view has paid attention to all students, the variation of the movement of the teacher's limbs is adjusted to the learning material, in the aspect of shifting the position of the teacher does not change positions. (2) the variation of media and learning materials as a whole, the teacher has used a variety of media and learning materials in each lesson. (3) the interaction pattern used by the teacher only uses two interaction patterns, namely one-way interaction patterns and two-way interaction patterns. In addition, the teacher does not use other interaction patterns because learning takes place online.*



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ryan Puspitasari

NIM : 210617057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian: Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran  
*Online Di SDN 2 Tonatan Ponorogo*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd.

NIDN.2022108301

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Liatu Suslawati, M.Pd.

NIP.197711162008012017

**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ryan Puspitasari  
NIM : 210617057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 09 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 17 November 2021

Ponorogo, 17 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. H. Munir, Lc, M.Ag.

NIP.196807051999031001

**Tim Penguji :**

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
Penguji 1 : Dr. Evi Muafiah, M.Ag  
Penguji 2 : Anis Afifah, M.Pd



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ryan Puspitasari**

NIM : 210617057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Penulis



**Ryan Puspitasari**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Puspitasari

NIM : 210617057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran

*Online Di SDN 2 Tonatan Ponorogo*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ryan Puspitasari

NIM. 210617057

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua masyarakat. Melalui pendidikan terjadi proses pengembangan manusia ke arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*). Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan barang yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga dapat terjadi perubahan yang sifatnya positif. Winkel menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan

---

<sup>1</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Nilai yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3

kejadian- kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>2</sup>

Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia bahkan dunia yang mengharuskan pendidikan mengalami perubahan. Dimana yang biasanya pendidikan dilakukan disekolah secara tatap muka antara guru dengan peserta didik, kini pendidikan mengalami perubahan yaitu mengharuskan pendidikan dilaksanakan secara *daring* melalui pembelajaran *online*.

Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat dan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka.<sup>3</sup> Terpisahnya pengajar dengan pembelajar karena adanya pandemi covid 19 dan terkendala oleh tempat tinggal yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara langsung.

---

<sup>2</sup> Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8-9

<sup>3</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

Masa pandemi Covid-19 ini menuntut siswa dan guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*. Hal itu pasti membuat siswa merasa bosan karena pembelajaran secara *online* ini sudah berlangsung hampir satu tahun dan itu hanya belajar dengan cara mengerjakan tugas saja tanpa ada bimbingan belajar yang lebih, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online*.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas guru akan menjadi efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.<sup>4</sup> Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mempunyai akhlak yang baik dan wawasan ilmu yang luas.<sup>5</sup>

Guru yang ideal dan profesional dalam tugasnya, dituntut untuk memiliki kecakapan yang meliputi kompetensi *kognitif* (kecakapan ranah cipta),

---

<sup>4</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu, 2013), 11

<sup>5</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 7

kompetensi *afektif* (kecakapan ranah rasa), dan kompetensi *psikomotorik* (kecakapan ranah karsa). Peranan yang dianggap paling dominan yaitu peranan guru sebagai fasilitator, karena guru hendaknya memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar- mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik agar tercipta kegiatan belajar-mengajar yang efektif.<sup>6</sup>

Pada dasarnya semua orang mempunyai rasa kebosanan dalam dirinya, begitupun dengan siswa. Guru yang tidak menggunakan variasi dalam proses belajarnya menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, perhatian siswa berkurang. Akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu guru memerlukan variasi dalam pembelajarannya. Variasi yang digunakan guru untuk mengatasi kebosanan siswa terdapat tiga variasi diantaranya variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam media dan materi pembelajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>7</sup>

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 124

perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar- mengajar yang relevan, dapat mengembangkan bakat siswa, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan cara mengajar yang baik, dan memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh cara menerima pembelajaran yang di senangnya.<sup>8</sup>

Guru kurang dapat melakukan variasi dalam pembelajarannya karena pembelajaran yang sekarang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, hal itu dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak memahami materi yang di sampaikan guru.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* di SDN 2 Tonatan Ponorogo memiliki daya tarik tersendiri, karena keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* ini sangat di butuhkan dimasa pandemi saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online*, untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajarannya, dengan judul penelitian “*Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo*”.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 84

Fokus penelitian ini difokuskan pada sekolah yang mengalami masalah dalam pembelajaran jarak jauh, dengan judul; “*Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo*”. Aspek – aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah keterampilan guru dalam variasi gaya mengajar, keterampilan guru dalam menggunakan variasi media dan materi pembelajaran dan keterampilan guru dalam variasi pola interaksi yang dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo khususnya pada kelas II. Alasan dipilihnya kelas II untuk dijadikan fokus penelitian yaitu dikarenakan guru yang mengajar masih tergolong muda dan merupakan lulusan sarjana Pendidikan sekolah dasar atau PGSD yang pasti lebih memiliki variasi yang menarik yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditemukan permasalahan yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* di sekolah dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran *online* kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.
2. Bagaimana variasi media dan materi pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.
3. Bagaimana variasi pola interaksi guru pada kegiatan pembelajaran *online* kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran *online* kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.
2. Mendeskripsikan variasi media dan materi pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.
3. Mendeskripsikan variasi pola interaksi guru pada kegiatan pembelajaran *online* kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* dan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dan pemahaman siswa



terhadap materi yang diberikan guru melalui pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan guru dalam mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran *online* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercapai situasi pembelajaran yang kondusif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran *online*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis akan memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara rinci dalam bab berikutnya. Adapun hasil dari kajian ini, dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan sistematika pembahasan bab-bab yang membahas masalah yang tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya dipaparkan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang ingin di teliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari pemecahan masalah. Manfaat penelitian dengan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Sistematika pembahasan sebagai alur logika sistematis penulisan penelitian.

Bab II pembahasan yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, untuk mengetahui kerangka acuan teori terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian tentang analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021, yang meliputi: pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, keterampilan guru, variasi mengajar guru.

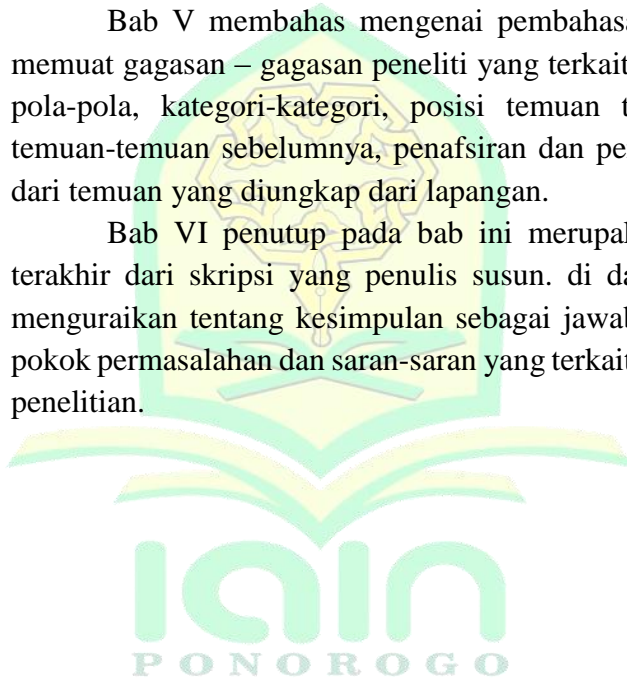
Bab III metode penelitian yang akan digunakan, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data. Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan – tahapan penelitian.

Bab IV membahas tentang temuan penelitian, bagian ini memuat uraian tentang data umum yang berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian dan data khusus yang berisi tentang temuan yang di peroleh dari pengamatan atau hasil wawancara serta dokumentasi

lainnya yang berhubungan dengan variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran *online*, variasi pengalihan penggunaan indra yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *online* dan variasi pola interaksi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pembelajaran 2020-2021.

Bab V membahas mengenai pembahasan yang memuat gagasan – gagasan peneliti yang terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab VI penutup pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun. di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB II**

## TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terkait dengan tema penelitian, terdapat beberapa referensi yang membahas dengan tema serupa, yaitu :

Pertama, penelitian yang di tulis oleh Luluk berjudul “*Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan pembelajaran di luar kelas dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Adapun penghambat dalam penelitian ini yaitu banyak guru yang kurang dalam penggunaan media yang bervariasi, sehingga media yang digunakan hanya papan tulis saja, padahal sekolah sudah menyediakan LCD akan tetapi banyak guru yang kurang memanfaatkannya, dan metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab saja jadi kelas menjadi monoton dan membosankan.<sup>1</sup>

Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian

---

<sup>1</sup> Luluk Il Makhsunah, “*Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)

Luluk meneliti keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V, sedangkan peneliti meneliti tentang variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi guru pada pembelajaran *online* kelas II dimasa pandemi covid – 19. Perbedaannya terletak pada situasi dalam pembelajarannya, yaitu penelitian Luluk keterampilan variasi yang dilakukan guru secara tatap muka, sedangkan penelitian meneliti keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran jarak jauh. Selain itu perbedaannya penelitiannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang di teliti Luluk di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Kedua, penelitian yang di tulis oleh Wedyawati berjudul *“Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di SDN 12 Jerora Sintang”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru IPA kelas IV dan V melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar adalah fasilitas yang tersedia disekolah seperti media dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar adalah keterbatasan penggunaan media yang tersedia disekolah. Upaya yang dilakukan guru adalah menciptakan media pembelajaran menggunakan benda yang ada disekitar siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, serta

mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan variasi mengajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wedyawati meneliti tentang variasi mengajar guru IPA, sedangkan peneliti meneliti tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid 19 yang terfokus pada variasi gaya mengajar guru, variasi pengalihan penggunaan indra dan variasi pola interaksi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *online*. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Peneliti Wedyawati tempat penelitiannya di SDN 12 Jerora Sintang, sedangkan peneliti meneliti berada di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Irfan Antorida yang berjudul "*Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MIN Salatiga*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan beberapa keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain membuat tugas harian yang dikirim melalui grup Whatsapp kelas dengan intruksi apabila siswa telah selesai mengerjakan tugas maka siswa wajib mengirim ulang pesan dari guru dengan

---

<sup>2</sup> Nelly Wedyawati, "*Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*", (Skripsi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2015)

memberikan emotikon bendera Indonesia di samping tugas yang sudah di kerjakan, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital saat melakukan komunikasi dengan siswa, orang tua dan guru selama pebelajaran daring menggunakan *aplikasi Zoom, Whatsapp, Messenger Group, Microsoft Team* dengan cara guru mengirimkan link, dan juga memberikan keterampilan evaluasi pembelajaran dengan memberikan ulangan harian melalui *google form*.<sup>3</sup>

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian Irfan Antorida meneliti tentang keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) terhadap hasil belajar tematik, sedangkan peneliti meneliti tentang variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra dan variasi pola interaksi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Peneliti yang di lakukan oleh Irfan Antorida berada di MIN Salatiga, sedangkan peneliti meneliti di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

---

<sup>3</sup> Irfan Antorida, “*Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MIN Salatiga*”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan yang dilakukan seseorang dan terjadi perubahan yang sifatnya positif dalam dirinya, dan akan mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru setelah melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>5</sup>

Winkel menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> *Ibid*, 9



Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami segala sesuatu yang sedang dipelajari.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono prinsip – prinsip pembelajaran yaitu:

### a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik akan merasakan kenyamanan dan merasa diperhatikan atau dipedulikan oleh gurunya dan mereka akan merasakan kenyamanan dalam belajar maupun dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan motivasi adalah minat siswa, dimana pembelajaran yang menarik akan membuat siswa bergerak dan tertarik belajar, sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

### b. Keaktifan

Keaktifan merupakan sebuah tingkah laku yang dilakukan siswa Ketika pembelajaran berlangsung, yang meliputi keaktifan kegiatan fisik yang bisa kita amati maupun kegiatan psikis yang susah kita amati.

### c. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan suatu Tindakan langsung yang di kerjakan siswa Ketika pembelajaran berlangsung, jadi siswa tidak hanya mendengarkan gurunya saja akan tetapi

terlibat langsung atau mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.<sup>7</sup>

### 3. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, televisi, radio, *internet*, video dan sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi computer dengan internetnya yang sangat pesat ini berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya. Pembelajaran jarak jauh masa pandemi ini akan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media pembelajaran.<sup>8</sup>

Mason berpendapat bahwa pendidikan pada masa yang akan datang lebih ditentukan oleh

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

<sup>8</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 15

jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung tempat belajar. Sedangkan Tony Bates menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan.<sup>9</sup>

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Sedangkan Holmeberg memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus-menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar, namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh.<sup>10</sup>

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronis seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi satelit atau computer. Pembelajaran elektronik merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (*internet, LAN, WAN*) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta di dukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>11</sup>

Pembelajaran *online* juga dikenal dengan pembelajaran elektronik atau *e-learning* merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 18-19

<sup>10</sup> *Ibid*, 87

<sup>11</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24-26.

secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya sering diakses melalui sebuah jaringan, sumbernya dapat berasal dari *website*, internet, intranet, *CD-ROM*, dan *DVD*. Dalam pembelajaran *online* siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat diakses dari beberapa perpustakaan dunia.<sup>12</sup>

Dabbagh dan Bannan-Ritland menyatakan bahwa *online learning* menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi ajar serta memanfaatkannya untuk menciptakan interaksi antara pengajar dan peserta didik atau antar peserta didik.<sup>13</sup>

Belajar jarak jauh adalah proses belajar dimana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam online learning, atau model lain. Schlosser dan Simonson berpendapat belajar jarak jauh senada dengan Dabbagh dan Bannan – Ritland, yaitu *Distance learning*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mohammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 218

<sup>13</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 272.

<sup>14</sup> *Ibid*, 275

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang peserta didik dan pendidiknya berada ditempat yang terpisah, sehingga menggunakan telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### **4. Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.<sup>15</sup> Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>16</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengajar, kemampuan guru dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan potensi siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar guru sangat diperlukan khususnya bagi calon guru, hal itu agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan dasar mengajar guru diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Zaenal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovative)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013),

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

a. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar-mengajar keterampilan bertanya mempunyai peran yang sangat penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik akan dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa seperti siswa menjadi lebih fokus, meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, mengembangkan pola dan cara belajar yang aktif, memusatkan perhatian siswa agar tidak bermain sendiri, dan membantu menemukan jawaban yang baik dan benar.<sup>17</sup>

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Sebagai seorang guru perlu sekali menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian dan kepercayaan dirinya. Memberi penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas. Penggunaan penguatan dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran.

---

<sup>17</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84.

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan yaitu merefleksikan segala informasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi yang harus disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang siswa, yang diberikan di awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan guru dan siswa.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan ini perlu didesain sebelum pembelajaran dimulai dengan mendesain situasi yang beragam dan menyenangkan agar kondisi kelas menjadi efektif sebelum dan sesudah pembelajaran.

e. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Hal yang terpenting dalam kegiatan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu guru harus bisa mencermati aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi. Hal itu supaya guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok kecil.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.

g. Keterampilan Mengajar Perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan yaitu mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Dari delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting baik pemilihan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran, pembimbing belajar, penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, dan sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar.

## **5. Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran**

### **a. Pengertian**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>19</sup>

Keterampilan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014)

<sup>19</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84.



sehingga siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Mengadakan variasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

b. Hakikat dan Manfaat Variasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan. Yang

---

<sup>20</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 85

dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.<sup>21</sup>

Manfaat variasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengatasi rasa kebosanan siswa akibat pembelajaran yang monoton, maka dari itu diperlukan variasi dipembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

#### c. Tujuan Mengadakan Variasi

Variasi didalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain: 1) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, 3) mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru, 4) melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, 5) meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Mulyasa menyatakan adaupun tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah: 1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, 2) memberikan

---

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, ( Bandung : Alfabeta, 2012), 3

<sup>22</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, 3) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, 4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan kepada siswa, memupuk perilaku positif, memberikan pilihan dan mendorong anak didik untuk belajar, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### d. Macam – Macam Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu:

##### 1) Variasi gaya mengajar

Variasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bermacam-macam sebagai akibat perubahan dari keadaan sebelumnya.<sup>24</sup>

Mengajar memiliki pengertian dari sudut pandang berbeda, yaitu secara kuantitatif,

---

<sup>23</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>24</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2017), 224

kualitatif dan institusional. Secara kuantitatif, mengajar berarti *the transmission of knowledge*, yaitu penularan atau pemindahan pengetahuan. Secara kualitatif mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya untuk membantu memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Sedangkan secara institusional, mengajar diartikan sebagai *the efficient orchestration of teaching skill*, yaitu kemampuan mengajar secara efisien.<sup>25</sup> Jadi variasi mengajar yaitu suatu bentuk perubahan atau inovasi baru yang diberikan pendidik dalam proses pembelajarannya yang dapat diamati dari berbagai aspek seperti variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan materi pembelajaran dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Gaya mengajar yaitu kepribadian luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja dan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Manen mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan peserta didik, baik

---

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 60

materi strategi, metode, media pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan.<sup>26</sup>

Gaya mengajar seorang guru lebih menekankan pada bagaimana cara atau tingkah laku guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus menggunakan strategi gaya mengajar yang tepat, mengingat pentingnya strategi gaya mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Variasi gaya mengajar yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, atau dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya menjadi menyenangkan. Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi pemusatan, variasi pemberian waktu, variasi kontak pandang, variasi Gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi.

- a) Variasi suara (*intonation, volume, and speed*)

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 53

<sup>27</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama 2011), 55

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat. Sebagai seorang guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran peserta didik hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume maupun kecepatan. Variasi suara yang di gunakan guru dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Misalnya guru menggunakan intonasi yang tinggi ketika guru menyampaikan hal-hal yang penting untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Suara guru penting untuk diperhatikan karena suara guru merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam interaksi edukatif.<sup>28</sup>

Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Guru harus mampu mengatur suara, kapan ia harus mengeraskan atau melemahkan suaranya. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses

---

<sup>28</sup> Etin Solihatini dan Dwi Nini Sutini, *Strategi Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 58-75

pembelajaran menjadi tidak membosankan.

b) Pemusatan perhatian / penekanan (*focusing*)

Menarik perhatian peserta didik itu memang sangatlah sulit apalagi jumlah siswa yang banyak. Agar perhatian peserta didik tetap ada maka perlu adanya prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru karena jenis rangsangan yang baru akan dapat menarik perhatian siswa. Contohnya seperti meminta siswa untuk memberi warna atau menggarisbawahi kalimat atau kata – kata yang penting.
- 2) Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang di anggap rumit.
- 3) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang di kehendaknya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Ketiga prinsip di atas mengemukakan bahwa seorang guru harus memahami karakter dari setiap peserta didiknya agar bisa mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c) Pemberian waktu (*pausing*)

Dalam gaya mengajar pemberian waktu atau pausing sangat diperlukan, yaitu dengan cara memberikan waktu sejenak tanpa adanya suatu kegiatan sehingga keadaan menjadi sunyi/ senyap untuk sementara waktu, sehingga peserta didik merasa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

d) Kontak pandang (*eye contact*)

Ketika pembelajaran berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit atap dan tidak berani mengadakan kontak pandang dengan peserta didiknya. Kontak pandang antara guru dengan peserta didiknya ini sangatlah penting untuk mengendalikan situasi kelas dengan baik. Untuk itu sebagai seorang guru pandanglah peserta didik dengan merata tetapi jangan berlebihan. Kontak pandang seorang guru dengan peserta didiknya juga digunakan untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

e) Gerakan anggota badan

Gerakan anggota badan seorang guru juga perlu di variasi. Variasi yang dimaksud disini yaitu variasi dalam ekspresi wajah, Gerakan kepala, Gerakan tangan, dan anggota badan lainnya merupakan aspek yang sangat penting



dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Variasi Gerakan anggota badan ini berguna untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan guru.

f) Perpindahan posisi (*positioning*)

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat dilakukan dari bagian depan ke belakang, sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke sisi samping kelas. Perpindahan posisi ini dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan kepribadian guru.

2) Variasi Media dan Materi Pembelajaran

a) Variasi media pembelajaran

1) Variasi media pandang (*visual aids*)

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film strik, tv, radio, recorder, gambar grafik, model demonstrasi dan lain lain.

2) Variasi media dengar (*audio aids*)

Beberapa media dengar yang digunakan dalam interaksi pembelajaran diantaranya yaitu pembicaraan peserta didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan pelajaran.

3) Variasi media dengar dan pandang (*audio – visual aids*)

Penggunaan media dengar dan pandang ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media yang termasuk jenis ini antara lain seperti film, televisi, radio, slide projector, dan lain sebagainya.

4) Variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan motorik.

Penggunaan media yang diraba, dimanipulasi dan digerakkan akan menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan langsung peserta didik dalam membentuk dan memeragakan kegiatannya. Baik secara individu maupun secara kelompok. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam tipe ini meliputi peragaan yang di presentasikan oleh guru atau peserta

didik, model, patung, topeng, dan boneka.

b) Variasi materi pembelajaran

Variasi materi pembelajaran yaitu sebagai seorang guru seharusnya tidak hanya mengajarkan materi pokok saja, tetapi juga harus diselingi dengan materi-materi penunjang. Materi penunjang yang dimaksud disini yaitu seperti cerita, anekdot, dan sebagainya.<sup>29</sup>

3) Variasi pola interaksi

Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa. Komunikasi atau interaksi yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran, komunikasi yang baik itu dapat dilihat dari interaksi guru terhadap peserta didik. Variasi pola interaksi itu ada lima yaitu :

a) Pola Guru – Peserta Didik

Yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah). Komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemateri aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif sedangkan peserta didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

---

<sup>29</sup> Jurnal Pendidikan Khusus Dengan Judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa* Karya Galih Anne Rivera Keluaran 2015, hlm 2

b) Pola Guru – Peserta Didik – Guru

Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada balikan (*feed back*) bagi guru, tidak ada interaksi antar peserta didik.

c) Pola Guru – Peserta Didik- Peserta Didik

Komunikasi sebagai transaksi (multi arah). Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik. Peserta didik di harapkan lebih aktif dari guru. Guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik yang lainnya. Ada balikan dari guru, peserta didik saling belajar satu sama lain.

d) Pola Guru – Peserta Didik, Peserta Didik – Guru, Peserta Didik – Peserta Didik

Interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

e) Pola Melingkar

Setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali jika setiap peserta didik belum mendapat jawaban.

Penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan siswa, berlangsung secara berkesinambungan serta dilakukan secara wajar dan terencana.<sup>30</sup>

e. Variasi Pada Pembelajaran Online

Terhitung sejak awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (COVID-19) yang terjadi di hamper seluruh dunia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya mencegah penyebaran virus covid-19. Untuk mentaati aturan pemerintah maka pendidikanpun dilaksanakan menjadi kelas virtual dari rumah mereka masing-masing.

Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar-mengajarnya. Penggunaan keterampilan variasi gaya mengajar yang tepat maupun perilaku sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 3

Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang bahan belajarnya dikirim melalui media elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan computer. Menurut pemerintah pembelajaran *online* dinilai merupakan cara yang efektif untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemic covid-19. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, khususnya guru, karena dirasa kurang efektif.<sup>31</sup>

Kondisi pandemi pada saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi atau bervariasi mengubah pola pembelajaran secara tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet sebagai media penyampaiannya, interaksi dan fasilitas serta dukungan berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>32</sup>

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama guru yaitu menggunakan fasilitas *WhatsApp*, dimana guru membuat *whatsapp group* sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Jika terdapat peserta didik yang belum memahami maka guru menggunakan

---

<sup>31</sup> Ria Puspita Sari, dkk. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2021. Vol 2, No. 1 h. 11

<sup>32</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Vol. 10, No.3. h 284.

variasi mengajar dengan menggunakan *videocall*, *google meet* dan lain sebagainya untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Variasi gaya mengajar tatap muka dengan pembelajaran *online* pastinya berbeda. Jika tatap muka guru bisa langsung bertemu dengan siswa dan menjelaskan langsung materi kepada siswa. Sedangkan pembelajaran *online* guru harus bisa memvariasikan keterampilan variasi yang sudah ada untuk lebih variasi lagi dengan bantuan internet. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *fenomenologi* yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang

diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu.

Jenis penelitian *fenomenologi* ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* kepada peserta didiknya di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek. Selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis. Peneliti meneliti secara langsung untuk berpartisipasi penuh dan menjadi pengamat penuh untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Kehadiran peneliti di SDN 2 Tonatan Ponorogo diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis. Karena di SDN 2 Tonatan Ponorogo memiliki kegiatan pembelajaran yang menggunakan variasi yang menarik perhatian siswa. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan



ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>1</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis penelitian ini dibagi dalam :

a. Data kata – kata / lisan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi dilokasi penelitian. Dalam hal ini, yaitu guru yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

b. Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung SDN 2 Tonatan Ponorogo yang merupakan lokasi tempat penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berbasis media online, kemudian mencatat atau menulis hal – hal yang diperlukan.

c. Foto / Gambar

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Foto/Gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

d. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi yang isinya tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri, dan dokumen resmi.<sup>2</sup>

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui :

a. **Tekhnik Observasi**

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi juga merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>3</sup> Atau secara

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 159

<sup>3</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 104

langsung terjun dan berpartisipasi langsung ke lapangan dan terlibat seluruh pancaindra. Lebih spesifiknya peneliti berpartisipasi dan datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>4</sup> Observasi ini dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo untuk mengamati secara langsung bagaimana guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

#### **b. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan.<sup>5</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara, kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo sebagai narasumber. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mencari informasi tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo khususnya guru dan siswa kelas II.

---

<sup>4</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384.

<sup>5</sup> *Ibid*, 372

### c. **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Atau dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Melalui teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>6</sup> Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan foto-foto dan mengambil data-data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## 6. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilainya data menjadi satuan unit yang dikelola. Mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa – apa yang penting dan apa-apa yang di pelajari, dan memutuskan apa – apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 146

<sup>7</sup> Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 245.

menurut Miles Huberman yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Peneliti pasti mendapatkan data yang banyak dan relative beragam bahkan sangat rumit. Maka dari itu perlu digunakan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang di peroleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan lain sebagainya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks naratif. Teknik analisis ini memiliki tujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Pada tahap ini terjadi penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.<sup>8</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

### a. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep- konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

### b. Keteralihan (*Transferability*)

Nasution mengatakan Transferabilitas tergantung pada si pemakaian, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan ditempat lain.

### c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan yang menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi.

### d. Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>8</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 218

Kepastian yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Kepastian data dapat dilakukan melalui member check, triangulasi yang meliputi triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Karena berfungsi untuk melakukan penelaah data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada diberbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen-dokumen yang dihadapkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.

## **8. Tahapan – Tahapan Penelitian**

Tahap – tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi :

- a. Memilih topik kajian

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 164

Langkah pertama penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian. Menurut Moelono rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian. Perencanaan dalam penelitian mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan seperti fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, perlengkapan penelitian, dan pemeriksaan keabsahan data, penentuan teknik penelitian.

b. Menentukan fokus inquiri

Setelah memiliki topik untuk diteliti, peneliti mulai konsentrasi untuk menentukan focus penelitian.

c. Lakukan survey pendahuluan

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dikunjungi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

d. Kaji Literatur

Mengkaji literatur untuk mendapat inspirasi secara teoritik/ konsep dari focus yang ditelaah untuk menentukan kategori, subkategori atau unit analisis sub unit analisis.

e. Kembangkan kategori sub kategori / unit analisis sub unit analisis

Fokus inquiri hasil dari justifikasi lapangan, selanjutnya dikembangkan kategori sub kategorinya. Pengembangan ini sesuai dengan struktur yang

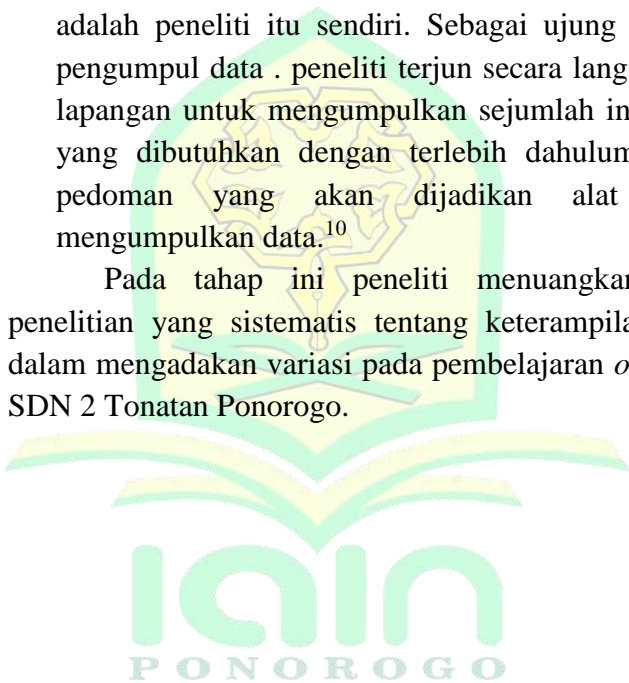


dibangun atas bantuan pemahaman teoritik, konseptual hasil kajian literature untuk menjadi wadah dihimpunnya data lapangan.

f. Kembangkan instrument

Instrument penelitian kualitatif adalah “ *human instrument*” atau manusia sebagai informan maupaun mencari data dan instrument utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai ujung tombak pengumpul data . peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulumemiliki pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data.<sup>10</sup>

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* di SDN 2 Tonatan Ponorogo.



---

<sup>10</sup> *Ibid*, 79-90



## **A. Deskripsi Data Umum SDN 2 Tonatan Ponorogo**

Data umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Profil sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 2 Tonatan Ponorogo dengan nomor statistik 1010051101016 berstatus Negeri merupakan sekolah dasar yang berada di perkotaan Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1976 kemudian di perbarui pada tahun 2000. SDN 2

Tonatan terletak dikelurahan Tonatan di Jl. Sekar Putih No 27 A.

SDN 2 Tonatan Ponorogo, terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak kearah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi SDN 2 Tonatan Ponorogo

*“ Cerdas, terdidik, berbudaya, dan berakhlak mulia, agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.*

### b. Misi SDN 2 Tonatan Ponorogo

Misi merupakan suatu hal atau sasaran yang akan dilaksanakan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. SDN 02 Tonatan Ponorogo mempunyai misi antara lain:

- 1) Menumbuhkan penghayatan aqidah, penerapan, dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta berbudaya religius.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan religius, dan berbudaya secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - 4) Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dibidang keagamaan, IPTEK, bahasa, olahraga, seni budayasesuai bakat dan minat.
  - 5) Menetapkan manajemen partisipatif kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite serta lingkungan.
- c. Tujuan
- 1) Membekali keimanan, ketakwaan, dan mengamalkanajaran agama agar istiqomah.
  - 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang berbasis kompetensi dan unggul dibidang religius dan berbudaya.
  - 3) Meningkatkan mutu (lulusan, pembiasaan, dan minat bakat).
  - 4) Mencetak peserta didik yang berilmu tinggi dibidang akademik dan bidang keagamaan.
  - 5) Menciptakan sekolah pelopor, penggerak, sekolah model berbasis keagamaan yang berbudaya daerah Ponorogo.
  - 6) Memiliki tenaga profesional dalam bidang pendidikan akademik, dan ekstrakurikuler.
  - 7) Mewujudkan sekolah model yang diminati dan dipercaya masyarakat.
  - 8) Menjunjung tinggi azas kekeluargaan, kerukunan, dan gotong royong warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.

- 9) Memiliki dan menghasilkan peserta didik, berkualitas, berakhlakul karimah, menatap masa depan sejahtera.
- 10) Sebagai pelayan masyarakat yang memberikan pelayanan khusus terhadap peserta didik (inklusi).

### **3. Sarana dan Prasarana**

SDN 2 Tonatan Ponorogo memiliki 10 kelas, 1 unit Kesehatan sekolah (UKS), 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 kantin, sanggar pramuka, sanggar dan alat seni budaya, tempat parkir yang luas, LCD setiap kelas, dan Wifi untuk guru.

### **4. Keadaan dan Jumlah Guru**

Keberhasilan dalam proses Pendidikan pasti dibutuhkan tenaga pendidik yang professional dan memiliki kompetensi dasar yang baik dibidangnya untuk mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut. Maka dari itu SDN 2 Tonatan Ponorogo sangat membutuhkan tenaga pendidik dalam rangka menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang efektif khususnya di masa pandemi covid 19 ini.

Seorang guru harus menguasai kompetensi dasar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendidik yang professional dan berkualitas baik akan menciptakan peserta didik yang berkualitas baik. Pendidik yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo juga mengutamakan sikap profesionalnya dalam kegiatan pembelajarannya. Pendidik yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo berjumlah 15 guru. Berdasarkan

status kepegawaian tenaga pendidik terdiri dari 10 tenaga PNS dan 5 Tenaga GTT guru, dengan rata-rata usia diatas 50 tahun.

## **5. Pembelajaran *Online* di SDN II Tonatan Ponorogo**

Pembelajaran di SDN 2 Tonatan Ponorogo dilaksanakan secara daring mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pembelajaran berlangsung menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan menyaksikan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri atau diambil dari youtube. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* tetapi dapat berjalan dengan tertib dan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Penyampaian materi pada saat pembelajaran *online* jelas berbeda dengan penyampaian materi pada saat tatap muka. Pada saat pembelajaran *online* penyampaian materi terbatas oleh keadaan. Agar tujuan pembelajaran online dapat tercapai dengan baik maka pihak sekolah meminta guru untuk mengikuti diklat yang bertujuan untuk menambah materi dalam mengajar. Variasi mengajar dalam pembelajaran *online* sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan. Sekolah juga meminta guru memberikan laporan disetiap akhir pekan mengenai pembelajaran jarak jauh.<sup>1</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus**

---

<sup>1</sup> *Transkrip Wawancara Kepala Sekolah: 01/W/23-4/2021*

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab satu. Diantara tujuan penelitian ini adalah secara khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran *Online* Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas dua menunjukkan bahwa guru kelas dua menerapkan keterampilan variasi gaya mengajar sebagai berikut:

#### **a. Variasi Suara**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan variasi suara guru dalam pembelajaran *online* cukup baik. Pada saat pembelajaran *online* dimulai guru membuka pembelajaran dengan menggunakan suara yang bersemangat dan jelas sehingga anak-anak bisa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>2</sup> Terkadang guru juga sering menggunakan bahasa Jawa agar memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal

---

<sup>2</sup> *Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4/2021*

tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Emi Handayani, S.Pd bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran online saya biasanya menyapa anak-anak melalui *voice not whatsapp grup* agar anak semangat untuk belajar. Kemudian saya menggunakan suara yang jelas dan menggunakan bahasa sehari-hari anak untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jika terdapat materi belajar yang berkaitan dengan suara seperti bernyanyi saya biasanya mencontohkan dengan cara saya bernyanyi dengan intonasi, nada, irama yang sesuai dengan lagu kemudian saya rekam dan saya kirimkan ke anak melalui *google classroom*”<sup>3</sup>

Demikian juga dengan pendapat Ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *online* berlangsung melalui *google meet* dengan anak-anak, dengan adanya *google meet* ini anak-anak bisa saling mengenal satu sama lain, suara yang saya gunakan ketika menyapa dan mengajar anak-anak, saya menggunakan suara yang jelas agar anak-anak bisa mendengarkan penjelasan saya”<sup>4</sup>

Respon siswa ketika guru mengajar menggunakan variasi suara melalui pembelajaran online mereka terlihat cukup paham dan mengerti penjelasan yang

---

<sup>3</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru : 03/W/22-4/2021

<sup>4</sup> Lampiran Traskip Wawancara Guru:02/W/22-4/2021



disampaikan guru.<sup>5</sup> Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh adik Kenzo yang menyatakan bahwa:

“Guru menjelaskan dengan suara yang jelas kak ketika mengajar. Jadi pelajarannya menjadi mudah dipahami kak”<sup>6</sup>

b. Pemusatan Perhatian / Penekanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, guru sudah baik dalam menerapkan pemusatan perhatian. guru kelas II menggunakan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa kembali.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Emi Handayani yang mengatakan bahwa:

“Ketika anak sudah mulai bosan ketika pembelajaran berlangsung saya mengajak mereka untuk menyanyikan lagu atau menggunakan yel-yel dan meminta mereka untuk menirukan agar mereka semangat kembali belajar dan tertarik mendengarkan penjelasan saya”<sup>8</sup>

Begitupun dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Ketika anak sudah asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan saya, saya langsung mengajak mereka untuk tepuk semangat, hal itu

---

<sup>5</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4/2021

<sup>6</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Siswa: 04/W/26-4/2021

<sup>7</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>8</sup> Lampiran Traskrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

bertujuan agar perhatian mereka terpusat kembali ke saya”<sup>9</sup>

Berdasarkan temuan pada saat peneliti melakukan observasi, guru kelas II memang menggunakan *ice breaking* di sela-sela waktu pembelajaran. Hal ini digunakan guru untuk menarik perhatian siswa kembali sehingga pembelajaran *online* berlangsung dengan baik.<sup>10</sup>

c. Pemberian Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas dua, bahwasanya guru sesekali melakukan pemberian waktu luang ke anak. Hal itu sebagaimana dengan pendapat Ibu Emi Handayani yang mengatakan bahwa:

“Dalam satu minggu sekali di hari sabtu saya memberikan waktu luang ke anak-anak tanpa adanya kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Waktu ini saya gunakan untuk kegiatan yang santai seperti meminta mereka untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti menggambar. Sehingga anak tidak tetekan dengan adanya banyak tugas rumah ketika pembelajaran *online* berlangsung”<sup>11</sup>

Demikian juga dengan pendapat Ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Lampiran Traskip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>10</sup> Lampiran Traskip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>11</sup> Lampiran Traskip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

“saya memberikan jeda waktu di pembelajaran saya ketika pembelajaran *online* berlangsung dengan membiarkan mereka sebentar untuk beristirahat kemudian setelah itu mengajak mereka untuk belajar kembali”<sup>12</sup>

d. Kontak Pandang (*eye contact*)

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas II, guru terlihat melakukan kontak pandang dengan siswa melalui media *online google meet* ketika pembelajaran *online* berlangsung.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Saya memperhatikan setiap siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung, terutama ketika pembelajaran melalui *google meet* dimana saya bisa melihat langsung kondisi siswa”<sup>14</sup>

Demikian juga dengan pendapat ibu Nofia Alfath

Noor yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan kontak pandang dengan siswa hanya ketika pembelajaran melalui *videocall*. Disana saya dapat melihat perilaku siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung. Ketika ada anak yang asik bermain sendiri saya bisa langsung menegur dan mengajaknya untuk kembali belajar”<sup>15</sup>

e. Gerakan Anggota Badan

---

<sup>12</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>13</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>14</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>15</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

Hasil penelitian di kelas II terlihat guru sudah melakukan gerakan badan ketika pembelajaran *online* berlangsung.<sup>16</sup> Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran online beberapa materi pembelajaran mengharuskan untuk menggunakan gerakan badan. Seperti mencontohkan anak untuk menirukan gerakan pohon yang tertiup angin ke kanan dan ke kiri, menirukan angin sepoi dan lain sebagainya. Setelah itu saya meminta anak untuk membuat video gerakan menirukan pohon kemudian meminta mereka untuk mengirimkan hasil videonya ke saya”<sup>17</sup>

Demikian juga dengan pendapat Ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan gerakan anggota badan hanya ketika mencontohkan materi yang berkaitan dengan gerakan badan. Seperti gerakan menirukan pohon, gerakan menari dan lain sebagainya”<sup>18</sup>

f. Perpindahan Posisi

Hasil penelitian di kelas II diketahui bahwa guru ketika memberikan pembelajaran *online* guru tidak melakukan perpindahan posisi

---

<sup>16</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>17</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>18</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

dengan alasan guru tidak bertemu dan mengajar langsung dengan anak. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Yaa kita tidak bisa melakukan perpindahan posisi dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan secara *online*, jadi kebanyakan kita hanya menggunakan suara dan gerakan tangan saja”<sup>19</sup>

Begitu juga dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran *online* berlangsung saya tidak melakukan perpindahan posisi dikarenakan pembelajaran hanya melalui media *online* yang tidak memungkinkan saya untuk berpindah tempat dikarenakan saya dan siswa berada dirumah masing-masing”.<sup>20</sup>

## **2. Variasi Media dan Materi Pembelajaran *Online* yang Dilakukan oleh Guru Kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas II, menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi media dan variasi materi pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Variasi Media Pandang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan media pandang ketika

---

<sup>19</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>20</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

pembelajaran *online* berlangsung.<sup>21</sup> Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Media pandang yang saya gunakan ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu menggunakan media buku dan gambar yang saya gunakan dipembelajaran *online*”<sup>22</sup>

Demikian juga dengan pendapat Ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Media pandang yang saya gunakan ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu saya menggunakan media buku dan media gambar”<sup>23</sup>

#### b. Variasi Media Dengar

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas II, diketahui bahwa guru menggunakan variasi media dengar. Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan media dengar rekaman suara yang saya buat kemudian saya kirimkan ke anak untuk mereka dengarkan dan mereka tirukan seperti rekaman bernyanyi”<sup>24</sup>

Demikian juga dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>22</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>23</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>24</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

“Media dengar yang saya gunakan ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu dengan melakukan kegiatan *videocall* sehingga saya bisa berbicara langsung dengan anak dan meminta mereka untuk merekam hasil nyanyian mereka, kemudian meminta mereka untuk mengirimkannya ke saya”<sup>25</sup>

c. Variasi Media Dengar dan Pandang

Hasil penelitian pada kelas II, guru sudah menggunakan variasi media dengar dan pandang.<sup>26</sup> Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran *online* berlangsung saya membuat video dengan cara merekam sendiri penjelasan yang saya sampaikan kemudian saya *upload* ke *youtube* dan mengirimkan *linknya* ke anak-anak. Jadi anak-anak bisa memahami materi pembelajaran”<sup>27</sup>

Demikian juga dengan ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan *film* ketika pembelajaran *online* berlangsung, saya mengambil materi dari *youtube* yang sesuai dengan materi anak kelas II kemudian

---

<sup>25</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>26</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>27</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

mengirimkan *linknya* ke anak-anak untuk mereka lihat dan mereka pahami”<sup>28</sup>

d. Variasi Media yang Diraba, Dimanipulasi, dan Digerakkan Motorik

Hasil penelitian pada kelas II terlihat guru sudah menggunakan media yang bisa diraba dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Emi Handayani bahwa:

“Media yang bisa diraba yaa kita membuat kolase yang berasal dari biji-bijian yang secara tidak langsung mereka bisa membuat hasil karyanya sendiri”<sup>29</sup>

Demikian juga dengan inu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Saya meminta anak untuk membuat alat perkusi musik yang terbuat dari barang-barang yang sudah tidak bisa di pakai untuk mereka gunakan kembali untuk membuat kreasi alat musik sesuai dengan kreasi mereka masing-masing”<sup>30</sup>

e. Variasi Materi Pembelajaran

Hasil penelitian pada kelas II, pada saat pembelajaran *online* guru menggunakan variasi materi pembelajaran cukup baik. Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani bahwa:

---

<sup>28</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>29</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>30</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021



“Materi yang saya gunakan ketika pembelajaran *online* yaitu materi yang berasal dari buku paket, modul dan dari penjelasan langsung yang saya kirimkan melalui *voice not*, dan materi pembelajaran yang saya ambil dari *youtube* juga.”<sup>31</sup>

Demikian juga dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Saya mengambil materi pembelajaran dari buku paket, modul dan dari *youtube* mbak. Karena pembelajaran *online* saya kebanyakan mengambil materi dari *youtube* yang kemudian linknya saya kirimkan ke anak untuk membantu mereka memahami materi yang saya sampaikan”<sup>32</sup>

### 3. Variasi pola interaksi guru pada pembelajaran online kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa pola interaksi yang digunakan ketika pembelajaran *online* berlangsung. Pola interaksi yang digunakan sebagai berikut:

#### a. pola guru – peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan pola interaksi guru – peserta didik dengan baik. Pada saat

---

<sup>31</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>32</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

pembelajaran *online* guru guru kelas II mengajar dengan menjelaskan materi pembelajarannya melalui *online*. hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *online* dikelas II SDN 2 Tonatan ini guru menggunakan pola interaksi guru-peserta didik. Karena ya guru berperan banyak ketika pembelajaran *online* berlangsung, karena tidak memungkinkan peserta didik berperan aktif di pembelajaran *online*”<sup>33</sup>

Demikian juga dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Untuk interaksi yang saya gunakan langsung ke anak-anak, yaitu guru dengan siswa. Karena kalau anak dengan anak belum bisa dilakukan karena terkendala oleh pandemi covid 19 ini. Disini saya berperan aktif sedangkan siswa berperan pasif yang hanya bisa mendengarkan dan mengerjakan tugas yang saya berikan”<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dikelas II pada saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa guru berperan aktif menjelaskan materi pembelajaran ke siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru baik itu melalui media

---

<sup>33</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

<sup>34</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

whatsapp, media *google meet*, media *zoom* ataupun bantuan materi pembelajaran dari *youtube*.<sup>35</sup>

b. Pola guru – peserta didik – guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan pola interaksi antara guru-peserta didik-guru dengan baik. Guru kelas II telah melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran yang belum dimengerti anak ketika pembelajaran online berlangsung.<sup>36</sup> Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran *online* berlangsung melalui *google meet* kita bisa berbicara langsung dengan peserta didik. Saya menjelaskan materi pembelajaran kepada anak-anak, setelah menjelaskan saya menanyakan apakah ada materi yang belum dimengerti oleh anak? Nah disinilah terjadi pola interaksi antara guru-peserta didik-guru”<sup>37</sup>

Sebagaimana dengan pendapat ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

“Interaksinya ya kita saling tanya jawab ketika pembelajaran *online* berlangsung. Ketika saya sebelum menyampaikan materi saya pasti mengecek Kembali materi yang kemarin dengan

---

<sup>35</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>36</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>37</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

menanyakan ke anak-anak apakah mereka mempunyai kesulitan dimateri kemarin? Nah disinilah adanya *feedback* dari anak juga dari guru. Jika ada anak yang kurang paham yaa saya akan menjelaskan kembali ke anak”.<sup>38</sup>

Berdasarkan temuan pada saat peneliti melakukan observasi, guru kelas II memang menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-guru dalam kegiatan pembelajaran *online* dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.<sup>39</sup>

c. Pola guru- peserta didik- peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas II, interaksi guru-peserta didik-peserta didik tidak berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Emi Handayani yang menyatakan bahwa:

“Interaksi antara guru-peserta didik-peserta didik tidak memungkinkan digunakan mbak ketika pembelajaran *online* berlangsung. Peserta didik dengan peserta didik tidak bisa bekerja sama dalam kegiatan belajar *online* karena tidak berada disatu tempat yang sama”.<sup>40</sup>

Sebagaimana dengan pendapat Ibu Nofia Alfath Noor yang menyatakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>39</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>40</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 03/W/22-4/2021

“Ketika pembelajaran *online* siswa satu dengan siswa lainnya tidak bisa saling bertemu, maka dari itu tidak ada interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, meskipun melalui pembelajaran *google meet* mereka bisa bertemu dengan teman-temannya, tetapi untuk bekerja sama atau berkelompok mereka belum bisa”<sup>41</sup>

Berdasarkan temuan pada saat penelitian memang tidak ditemukan adanya interaksi antara guru-peserta didik-peserta didik, kebanyakan interaksi yang dilakukan ketika pembelajaran *online* hanya interaksi guru-peserta didik dan guru-peserta didik-peserta didik saja.<sup>42</sup>

d. Pola Guru – Peserta Didik, Peserta Didik – Guru, Peserta Didik – Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dikelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo pada pembelajaran *online* tidak terdapat interaksi antara pola guru – peserta didik, peserta didik – guru, peserta didik – peserta didik.<sup>43</sup>

e. Pola melingkar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas II pada saat pembelajaran *online*, tidak terdapat pola interaksi melingkar yang dilakukan guru ketika mengajar anak didiknya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Lampiran Transkrip Wawancara Guru: 02/W/22-4/2021

<sup>42</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>43</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

<sup>44</sup> Lampiran Transkrip Observasi Guru: 01/O/23-4-2021

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Variasi Gaya Mengajar Guru pada pembelajaran *online* kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo

1. Analisis variasi gaya mengajar pada aspek suara yang dilakukan guru kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran secara *online* sudah berjalan secara optimal dimulai dengan kegiatan variasi dalam gaya mengajar yang dapat dilakukan guru dengan penggunaan suara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Variasi suara merupakan suatu proses perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari cepat menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari besar menjadi kecil volume suara yang digunakan guru ketika memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajarannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan paparan hasil penelitian variasi suara yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *online* ini sudah sangat baik. Karena meskipun pembelajaran melalui media online tetapi

---

<sup>1</sup> Suyono dan hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

guru memaksimalkan dengan menggunakan media *classroom*, *whatsapp grup*, dan *google meet* yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Intonasi suara mempunyai pengaruh yang kuat pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Gaya bicara yang monoton akan membuat pembelajaran menjadi membosankan, sehingga siswa cepat lelah mendengarkan penjelasan guru.<sup>2</sup> Cara yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam memberikan variasi suara ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu dengan cara diawali dengan menyapa anak melalui *voice not* dan mengirimkan ke grup *whatsup* agar anak semangat untuk memulai pembelajaran. Selain itu guru kelas II juga menggunakan variasi suara sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran, seperti mengajak mereka untuk melakukan *google meet* sehingga anak-anak dapat mendengarkan secara langsung suara guru dan materi yang disampaikan guru, tentunya sebagai seorang guru juga memperhatikan suara yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi, seperti materi bernyanyi guru memberikan contoh bernyanyi sesuai dengan nada, intonasi, irama lagu kemudian anak diminta untuk mendengarkan, menghafalkan dan menirukan bernyanyi sesuai

---

<sup>2</sup> Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

dengan yang dicontohkan guru, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

2. Analisis variasi gaya mengajar pada aspek pemusatan perhatian siswa yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Pada aspek pemusatan perhatian, guru kelas II telah menerapkan aspek pemusatan perhatian dengan baik. Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek yang berupa suatu benda atau suatu hal atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika materi yang disampaikan guru tidak menjadi perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru.<sup>3</sup>

Pada pembelajaran kelas II variasi pemusatan yang dilakukan guru sudah terlihat bahwa guru memperhatikan setiap anak didiknya dan jika anak didiknya sudah mulai bosan ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan kata-kata “perhatikan baik-baik”, “jangan lupa ini pelajari dengan sungguh-sungguh” dan lain sebagainya, sehingga anak fokus untuk memperhatikan Kembali materi yang disampaikan guru. Dalam menarik perhatian siswa terkadang guru juga menggunakan kegiatan *ice breaking* di tengah tengah pembelajaran

---

<sup>3</sup> *Ibid*



ketika anak sudah tidak fokus pada materi pembelajaran. *Ice breaking* dilakukan dengan cara mengajak mereka bertepuk semangat, bernyanyi secara sama-sama ketika pembelajaran berlangsung di *google meet* sehingga anak mulai bersemangat untuk belajar lagi.

3. Analisis variasi gaya mengajar pada aspek pemberian waktu yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Pemberian waktu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan cara mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam.<sup>4</sup> Pada aspek pemberian waktu yang dilakukan guru kelas II pada pembelajaran *online* sudah cukup baik.

Guru kelas II sudah menerapkan pemberian waktu pada saat pembelajaran *online* dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian waktu satu hari dalam seminggu tanpa adanya tugas dan kegiatan diganti dengan sesuatu yang menyenangkan seperti kegiatan menggambar yang sesuai dengan kreatifitas siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

4. Analisis variasi gaya mengajar pada aspek kontak pandang yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Pada aspek kontak pandang yang dilakukan guru kelas II pada saat pembelajaran online sudah dilakukan meskipun belum optimal. Adapun kontak pandang yang dilakukan guru ketika pembelajaran online yaitu hanya seminggu sekali ketika pembelajaran berlangsung melalui *google meet*, dimana guru dapat melihat kondisi siswa dan siswa dapat melihat kondisi guru. Sehingga jika terdapat siswa yang asik bermain sendiri dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru, guru bisa langsung melihat dan menegur siswa agar memperhatikan Kembali penjelasan materi yang disampaikan guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman siswa. Kegiatan memandang siswa ini bisa membentuk hubungan yang positif dimana siswa merasa diperhatikan guru, dan guru bisa mengendalikan situasi kelas hanya dengan pandangan. Kontak mata yang sering dilakukan akan membangun dan membina jalinan yang tinggi antara siswa dengan guru dan juga digunakan untuk mengetahui seberapa

banyak pemahaman yang diterima siswa terhadap materi yang disampaikan guru.<sup>5</sup>

5. Analisis gaya mengajar guru pada aspek Gerakan anggota badan yang di lakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Pada aspek variasi gerakan anggota badan menunjukkan bahwa guru menggunakan aspek gerakan anggota badan dengan baik ketika pembelajaran *online* berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan guru yang sedang mencontohkan gerakan meniru angin sepoi, meniru pohon yang sedang meliuk ke kanan dan ke kiri dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pernyataan bahwa variasi gerakan anggota badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya menarik perhatian saja, akan tetapi gerakan anggota badan juga digunakan untuk menolong menyampaikan arti pembicaraan sehingga materi pembelajaran dapat dipahami anak dengan jelas.<sup>6</sup>

6. Analisis variasi gaya pengajar pad aspek perpindahan posisi yang dilakukan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo

Pada aspek perpindahan posisi guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tergolong kurang optimal, hal ini dikarenakan guru tidak berada disatu lingkungan

---

<sup>5</sup> Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

dengan siswa dan tidak memungkinkan untuk guru melakukan perpindahan posisi karena pembelajaran hanya berlangsung secara *online*. perpindahan posisi yang dapat dilakukan guru ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu hanya perpindahan dari muka ke bagian belakang. Hal itu sesuai dengan hasil paparan di atas yang menyatakan bahwa guru hanya bisa berdiri dan menjelaskan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Perpindahan posisi guru dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi guru dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, atau dari posisi duduk ke posisi berdiri dan posisi berdiri ke posisi duduk. Yang terpenting perubahan posisi harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar mandir yang mengganggu siswa belajar.<sup>7</sup>

## **B. Analisis Variasi Media dan Materi Pembelajaran *Online* yang dilakukan Guru Kelas II di SDN 2 Tonatan Ponorogo.**

### **1. Analisis variasi media pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran *online* variasi media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pengajaran dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak

---

<sup>7</sup> *Ibid*

didiknya demi mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari jenisnya media pembelajaran di bagi menjadi tiga jenis yaitu media *auditif*, media *visual*, dan media *audiovisual*.<sup>8</sup>

a. Media *auditif*

Dalam proses belajar mengajar dikelas, pada umumnya suara guru merupakan alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Media dengar yang dapat dipakai dalam pembelajaran diantaranya ialah rekaman suara, rekaman musik, rekaman drama yang semuanya memiliki relevansi dengan pelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan media dengar dengan cukup baik. Guru menggunakan audio dengar ketika terdapat pelajaran yang berkaitan dengan pendengaran, seperti materi kegiatan bernyanyi dimana guru merekam suaranya yang sedang bernyanyi sesuai dengan materi pelajaran kemudian mengirimkan hasil rekamannya kepada siswa untuk mereka dengarkan dan tirukan kemudian anak-anak ikutan bernyanyi

---

<sup>8</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013)

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

dengan cara merekam suara mereka dan mengirimkan hasil rekamannya ke guru mereka.

b. Media *visual*

Pada aspek media visual guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo menggunakan media *visual* seperti buku dan gambar. Media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati melalui panca-indra mata. Media *visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Dari paparan hasil penelitian diatas dipaparkan bahwa guru kelas II menggunakan media visual dalam pembelajarannya. Guru menggunakan media *visual* ketika terdapat materi yang berkaitan dengan menggambar atau membuat sesuatu. Dengan memberikan contoh gambar ke anak-anak, mereka bisa melihat dan memahami tugas yang diberikan guru. Maka dari itu media visual berfungsi untuk membantu guru menjelaskan atau memahamkan materi pembelajaran kepada siswa.

c. Media *audio visual*

Media *audio visual* merupakan media pengajaran dan media Pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar

berlangsung.<sup>10</sup> Media *audio visual* digunakan guru untuk membantu menjelaskan materi ke peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah menerima penjelasan dari guru.

Pada kegiatan menggunakan media audio visual guru sudah cukup baik dalam menggunakan media *audio visual* pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa guru sering mengirimkan link *youtube* yang dapat siswa lihat dan dengar untuk membantu siswa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

- d. Analisis variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan oleh motorik

Penggunaan media yang diraba, dimanipulasi dan digerakkan akan menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan langsung peserta didik dalam membentuk dan memeragakan kegiatannya. Baik secara individu maupun secara kelompok. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam tipe ini meliputi peragaan yang dipresentasikan oleh guru atau peserta didik, model, patung, topeng, dan boneka.

Pada aspek media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan motorik guru kelas

---

<sup>10</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 8

II sudah cukup baik dalam menerapkan media tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat meraba dan membuat langsung sebuah alat musik yang berasal dari barang-barang bekas yang ada di rumah mereka, dan mereka buat dengan kreasi mereka masing-masing.

## 2. Analisis variasi materi pembelajaran dalam pembelajaran *online*

Materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tentunya sangat penting untuk guru dan peserta didik. Materi pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan dan menentukan kegiatan-kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian guru menggunakan materi pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari guru tidak hanya menggunakan buku paket saja, akan tetapi guru juga menggunakan modul, menggunakan materi dari media *youtube*. Hal ini membantu guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

### **C. Analisis Variasi Pola Interaksi dalam Pembelajaran Online Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola interaksi pada saat pembelajaran *online* sudah

---

<sup>11</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) 101



dilaksanakan dengan baik. Variasi pola interaksi mencakup hubungan guru dan siswa.<sup>12</sup> Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam.<sup>13</sup> Variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas agar tujuan Pendidikan dapat tercapai.<sup>14</sup> Berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan, guru telah menerapkan beberapa pola interaksi dikelas II dengan baik.

Pada penerapan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa dikelas terdapat beberapa bagian yakni pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa dan pola melingkar.<sup>15</sup>

Pola guru dengan siswa dalam menerapkan variasi ini guru telah melakukan dengan baik pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Saat menjelaskan materi pembelajarannya guru berusaha melakukan komunikasi satu arah dimana guru berperan aktif dan siswa berperan pasif. Hal ini bertujuan untuk agar siswa focus pada pengajaran yang disampaikan oleh guru kelas II ini. Pada pola ini guru kelas dua dapat dikategorikan

---

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

“selalu” menggunakan variasi pola interaksi saat mengajar di pembelajaran *online*.

Pola guru – siswa – guru ini telah dilakukan guru saat memberikan pertanyaan pada materi yang disampaikan guru. Pada pola ini terlihat guru mendapat respon positif dari beberapa siswa, dan membuat siswa lain terpacu untuk aktif melakukan tanya jawab dengan guru. Komunikasi ini berjalan baik dan siswa yang lain tidak diperbolehkan untuk berbicara atau berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Pada pola interaksi ini guru kelas dua dikategorikan “selalu” menerapkan dan memvariasikannya pada saat pembelajaran *online* di kelas II sedang berlangsung.

Pola guru-siswa-siswa, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik- peserta didik, dan pola melingkar. Guru kelas dua tidak melakukan pola interaksi antara Pola guru-siswa-siswa, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik- peserta didik, dan pola melingkar hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung secara *online*, siswa dan guru tidak bertemu langsung di satu ruangan yang sama. Maka dari itu pembelajaran menjadi tidak berjalan seperti pembelajaran secara tatap muka. Karena pembelajaran hanya berjalan melalui *online*, maka tidak memungkinkan adanya kegiatan siswa dengan siswa atau kegiatan yang berkaitan dengan banyak orang.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Diantara enam variasi gaya mengajar yang diterapkan guru kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo, Sebagian besar tergolong baik. Pada keterampilan variasi suara guru sudah menggunakan suara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pada keterampilan variasi pemusatan perhatian siswa guru sudah menggunakan kegiatan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa Kembali, pada kegiatan pemberian waktu guru sudah memberikan waktu sehari dalam seminggu agar anak fokus pada keterampilannya tanpa adanya pekerjaan rumah selama pembelajaran online berlangsung, pada keterampilan variasi kontak pandang guru sudah melakukan kontak pandang dengan anak meskipun hanya melalui *google meet* dan guru memperhatikan semua siswanya satu persatu, pada aspek keterampilan variasi gerakan anggota badan guru sudah menggunakan gerakan badan dalam pembelajarannya hal ini terlihat ketika guru

mencontohkan gerakan angin sepoi, pada keterampilan perpindahan posisi guru sudah melakukan perpindahan posisi yang sesuai dengan materi yang mengharuskan guru melakukan perpindahan posisi meskipun pembelajaran berlangsung secara *online* melalui *google meet*.

2. Variasi media pembelajaran yang digunakan guru sudah cukup baik. Diantaranya variasi media pembelajaran *audio* dimana guru menggunakan media *audio* dimateri pembelajaran yang berkaitan dengan pendengarannya seperti kegiatan bernyanyi, pada media *visual* guru menggunakan gambar yang dipergunakan untuk memperjelas penjelasan guru seperti mencontohkan gambar pemandangan atau gambar kolase agar anak tidak kesulitan ketika menggambar. Pada media *audio visual* guru juga sudah menggunakan film yang digunakan untuk membantu memahami materi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga anak tertarik untuk melihat materi pembelajaran melalui film dari link yang dikirimkan guru ke peserta didik. Pada media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan motorik guru sudah menggunakan media tersebut seperti meminta siswa untuk membuat alat musik yang berasal dari barang-barang bekas yang dapat dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak.
3. Pola interaksi yang digunakan guru ketika pembelajaran *online* berlangsung yaitu pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah.

## B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran *online* kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bapak/ Ibu Guru

Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan pelatihan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. tujuannya agar peserta didik dapat belajar dengan lebih giat dan bersemangat belajar meskipun belajar melalui media *online*.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait dengan keterampilan dalam mengadakan variasi khususnya pada pembelajaran *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Antorida, Irfan. 2020. “*Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MIN Salatiga*”. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Ddaring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan
- Arsyad, Azhar . 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Darmawan, Deni . 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013, *strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Nilai yang Terserak, Menyambung yang*

- Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom . 2011. *Pembelajaran Konseptual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhsunah, Luluk Il. 2016. “*Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Najib, Mohammad. 2017. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prawiradilaga, Dewi Salma . 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rivera, Galih Anne. 2015. Jurnal Pendidikan khusus dengan judul Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Solihatin, Etin dan Dwi Nini Sutini. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moch. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wedyawati, Nelly. 2015. "*Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*". Skripsi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Yusuf, A Muri . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.